

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perubahan pada lingkungan eksternal yang cepat dan sukar diprediksi telah membuat perusahaan sadar akan pentingnya untuk melakukan inovasi agar mencapai keunggulan kompetitif. Keunggulan kompetitif bisa didapat dari kemampuan karyawan seperti belajar dan pengetahuan yang ada pada karyawan . Belajar merupakan proses kunci yang memberikan kontribusi untuk inovasi yang sukses dan mendukung organisasi untuk mencapai tujuannya. Pembelajaran organisasi dapat membantu perusahaan untuk meningkatkan kemampuan belajar karyawan dan menganalisa situasi ketidakpastian lingkungan (Ellinger, 2011).

Persepsi (ketidakpastian) lingkungan eksternal menurut Jones (2007) menyiratkan suatu keadaan dimana manajer mengalami kesulitan dalam membuat rencana di dalam perusahaan dan tidak mampu memprediksi keadaan. Ketidakpastian lingkungan juga mengacu pada minimnya informasi mengenai suatu keadaan lingkungan perusahaan. Elemen lingkungan dapat berupa pesaing, pelanggan, budaya, ekonomi, teknologi dan sebagainya.

Dalam lingkungan yang stabil proses perencanaan dan pengendalian tidak banyak menghadapi masalah, namun dalam lingkungan yang bergejolak proses perencanaan dan pengendalian akan menjadi lebih sulit dan banyak menghadapi masalah serta dapat menurunkan siklus hidup produk saat ini. Hal ini dapat ditandai dengan perubahan preferensi pelanggan dan teknologi, dengan demikian lingkungan

seperti ini cenderung dipandang sangat beresiko sehingga membutuhkan tindakan berani inovatif oleh perusahaan. Tindakan berani ini mencakup pelaksanaan strategi inovasi atau proses dan rencana yang akan mendorong inovasi di dalam perusahaan (Oke, Walumba, & Myers, 2010).

Perubahan lingkungan menjelaskan radikalisme diperlukan dalam penciptaan produk baru atau jasa agar tetap kompetitif. Organisasi harus menyelaraskan dengan lingkungan mereka untuk tetap kompetitif dan inovatif. Keselarasan menyiratkan bahwa perusahaan harus memiliki kapasitas untuk belajar, melupakan atau mempelajari kembali (Ellinger, 2011). Pembelajaran organisasi memungkinkan organisasi untuk memahami dan menafsirkan lingkungan, menciptakan strategi yang memadai yang dapat digunakan untuk menghadapi perubahan lingkungan.

Pembelajaran organisasi merupakan proses mendapatkan, mendistribusikan, mengintegrasikan, serta menciptakan informasi dan pengetahuan baru diantara anggota organisasi .Pembelajaran organisasi mempunyai 4 dimensi yakni akuisisi pengetahuan, distribusi informasi, interpretasi informasi, dan memori organisasi (Huber, 1991). Proses pembelajaran organisasi melibatkan komponen utama yang mendukung proses penciptaan pengetahuan, yang meliputi mencari informasi, asimilasi, mengembangkan dan menciptakan pengetahuan baru pada produk, proses, dan jasa. Inti dari pembelajaran organisasi dalam menghasilkan pengetahuan pada organisasi tidak hanya menopang keunggulan kompetitif tetapi juga mengarah ke pasar baru dan penciptaan ceruk pasar (Ellinger, 2011).

Menurut Bontis (2012) kemampuan belajar dapat merangsang kemampuan inovasi organisasi. Hal ini diperlukan dalam menghadapi perubahan lingkungan eksternal agar tetap kompetitif. Untuk mendapatkan kesuksesan dari penerapan atau implementasi pembelajaran organisasi diperlukan kerjasama dari seluruh karyawan maupun manajer didalam perusahaan untuk melakukan pembelajaran organisasi secara berkala. Apabila pembelajaran organisasi dilakukan dengan baik dan teratur maka informasi dan pengetahuan yang didapat akan menjadi efektif untuk digunakan dan menghasilkan inovasi yang dapat membantu mencapai tujuan perusahaan. Menurut Games (2015) inovasi pada UMKM telah menjadi faktor kunci dalam meningkatkan kinerja UMKM, inovasi dipandang sebagai hal yang kritis karena pemilik UMKM berhadapan dengan persaingan yang belum pernah terjadi sebelumnya dan peluang bisnis yang melimpah.

Usaha Mikro Kecil Menengah

Saat ini Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) mempunyai peran yang strategis di dalam pembangunan ekonomi nasional, oleh karena itu selain berperan dalam pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja juga berperan dalam distribusi hasil-hasil pembangunan. UMKM merupakan sebuah organisasi yang mempunyai tujuan tertentu dari sekelompok orang. Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), organisasi adalah sekelompok kerjasama antara orang-orang yang diadakan untuk mencapai tujuan bersama. Menurut Stephen P. Robbins organisasi adalah kesatuan (entity) sosial yang dikoordinasikan secara sadar, dengan sebuah batasan yang relatif dapat diidentifikasi, yang bekerja atas dasar yang relatif terus menerus untuk mencapai suatu tujuan bersama atau sekelompok tujuan.

Dari laporan berita CNN Indonesia pada 21 Nopember 2016, UMKM di dalam lima tahun terakhir memberikan peningkatan terhadap produk domestik bruto (PDB) dari 57,84 % naik menjadi 60,34% , begitu juga pada penyerapan tenaga kerja mengalami kenaikan dari 96,99% menjadi 97,22% data ini berdasarkan pernyataan Kementrian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (UKM). Ketatnya persaingan yang ada didunia bisnis akan mengakibatkan UMKM yang ada tidak dapat bertahan didalam menghadapi pesaing yang ada, selain itu akan ada UMKM baru yang akan masuk ke pasar tersebut. Ketidakmampuan UMKM didalam menghadapi persaingan pada dasarnya disebabkan kendala pada kemampuan, keterampilan, keahlian, SDM, dan lainnya. Kendala lain penyebab dari ketidakmampuan UMKM dapat bertahan pada dunia usaha adalah terkait akses modal, pasar, pemasaran dan pengelolaan manajemen (Fauzi, 2012).

Pada Provinsi Sumatera Barat, UMKM memiliki jumlah yang cukup tinggi yakni, menurut data dari Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi sumatera barat, UMKM yang ada di Sumatera Barat pada tahun 2015 mencapai 548.478 unit usaha. Sedangkan di kota padang kurang lebih ada sekitar 76.236 unit usaha. Kota Padang merupakan Jumlah UMKM terbanyak dibandingkan Kota/Kabupaten di Provinsi Sumatera Barat, berikut rinciannya :

Tabel 1.1
Jumlah Pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Kota Padang
Pada tahun 2011-2015

Tahun	Menengah	Kecil	Mikro	Jumlah
2011	12.036	25.333	714	38.083
2012	12.260	25.606	558	38.424
2013	12.580	25.690	500	38.770
2014	34.634	38.634	808	74.062
2015	39.403	39.403	950	76.236

Sumber: Diolah peneliti dari Data Tahunan Dinas Koperasi dan UMKM Kota Padang, tahun 2015

Berdasarkan pada tabel 1.1 terlihat bahwa jumlah pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Kota padang mengalami peningkatan setiap tahunnya dari 2011 sampai 2015. Games (2015) mengemukakan peningkatan UMKM di Minangkabau karena meningkatnya kemunculan pengusaha muda baru yang lebih bergairah ,mandiri dan lebih terampil dibandingkan dengan generasi yang sebelumnya karena pengusaha muda memiliki pendidikan yang lebih tinggi.

Saat ini salah satu usaha UMKM yang tumbuh dan berkembang adalah usaha di sektor ritel. Menurut Levy dan Weith (2001) ritel adalah serangkaian aktivitas bisnis yang memberi nilai tambah pada produk dan layanan yang dijual kepada konsumen untuk penggunaan pribadi atau keluarga mereka. Menurut Kotler (1997) terdapat tiga jenis bentuk retailer yaitu : Store retailer, non-store retailers dan retail organization. Disini peneliti fokus pada store retailer seperti minimarket dan swalayan.

Berdasarkan data Kementrian Perdagangan tahun 2015 pasar modern di Indonesia terdapat sekitar 23.000 unit. 14.000 unit diantaranya adalah minimarket dan swalayan. Menurut data yang diperoleh dari Asosiasi Pengusaha Ritel Indonesia (APRINDO), Industri ritel Indonesia pada tahun 2016 mengalami

kenaikan atau tumbuh sebesar 12% , dimana pertumbuhan ritel pada tahun 2016 lebih baik jika dibandingkan dengan pertumbuhan tahun sebelumnya yang hanya 8% (Marketeers, 2016).

Tidak hanya perkembangan ritel pada skala nasional, perkembangan ritel di kota Padang juga terus berkembang seperti minimarket, supermarket, hypermarket dan ritel lainnya. Berdasarkan data yang di dapat dari Dinas Perdagangan Kota Padang (2014) terdapat sekitar 148 ritel modern. Menurut hasil survey yang dilakukan oleh Supranita (2015) dimana dari hasilnya menyatakan terdapat 142 minimarket yang ada di kota Padang dan terdapat sekitar 8 merk ritel besar disertai dengan beberapa toko cabang mereka. Sedangkan minangmart yang merupakan toko ritel baru yang mulai beroperasi pada tahun 2016 di Kota Padang. Pada 2017, berdasarkan data yang di dapat dari situs minangmart.co.id telah terdapat 21 toko ritel cabang minangmart untuk area Kota Padang, sehingga ini membuktikan industri ritel di Kota Padang terus tumbuh dan menciptakan persaingan yang semakin ketat.

Namun dengan bertambah banyak UMKM sektor ritel berbagai permasalahan akan muncul sehingga mengancam perkembangan usaha itu sendiri. Permasalahan itu dapat datang dari lingkungan eksternal ataupun dari internal UMKM itu sendiri. Salah satu permasalahannya adalah keterbatasan dari pemilik atau karyawan mempersepsikan lingkungan eksternal seperti ancaman pesaing, perubahan teknologi dan perubahan selera pelanggan . Menurut Fajar (2009) permasalahan terbesar yang sering dihadapi oleh UMKM adalah kurangnya penguasaan pengetahuan yang dimiliki sehingga berpengaruh pada kinerja

perusahaan. Oleh sebab itu diperlukan solusi yang dapat diterapkan di dalam menghadapi tantangan ini. Salah satu caranya adalah dengan menerapkan pembelajaran organisasi pada UMKM.

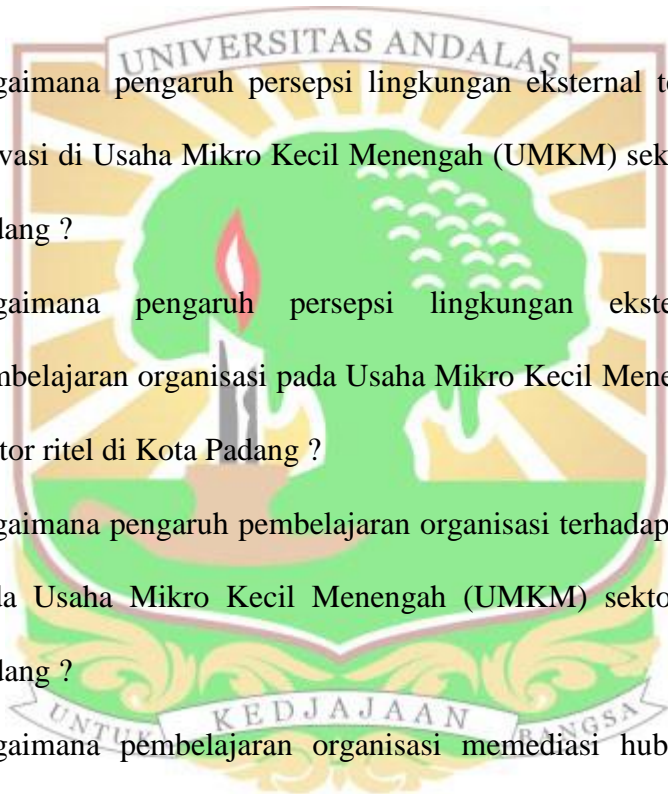
Penelitian terdahulu yaitu Ellinger dan Wang (2011) hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran organisasi, persepsi lingkungan eksternal adalah signifikan untuk pembelajaran organisasi dan pembelajaran organisasi signifikan terhadap kinerja inovasi baik di tingkat individu maupun organisasi dan memberikan kontribusi lebih kepada kinerja tingkat individu dari kinerja inovasi organisasi. Penerapan pembelajaran organisasi pada UMKM akan memberikan kontribusi yang bermanfaat baik pada organisasi baik di tingkat individu maupun di tingkat karyawan.

Perubahan lingkungan bisnis ini akan berdampak terhadap iklim persaingan di bisnis ritel yang semakin ketat. Akibatnya bagi usaha kecil dan menengah yang tidak mampu bersaing akan tersisih dari persaingan usaha dan terancam bangkrut. Upaya untuk menjadikan usaha kecil dan menengah agar mampu berkompetisi, beradaptasi dengan teknologi dan memenuhi kebutuhan pelanggan yang berubah. Oleh karena itu diperlukan upaya untuk mengetahui setiap perubahan di lingkungan eksternal agar perusahaan mampu mencapai kinerja yang baik melalui pembelajaran organisasi. Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini mengambil judul **“PENGARUH PERSEPSI LINGKUNGAN EKSTERNAL TERHADAP KINERJA INOVASI YANG DI MEDIASI OLEH PEMBELAJARAN ORGANISASI PADA USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM) SEKTOR RITEL DI KOTA PADANG”**

1.2. Rumusan Masalah

Disini saya akan mengangkat permasalahan berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, dengan merumuskan permasalahan tentang bagaimana *Pengaruh Persepsi Lingkungan Eksternal terhadap Kinerja Inovasi yang di modiasi oleh Pembelajaran Organisasi*. Dalam rangka menjawab masalah yang dirumuskan maka dikembangkan pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh persepsi lingkungan eksternal terhadap kinerja inovasi di Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) sektor ritel di Kota Padang ?
2. Bagaimana pengaruh persepsi lingkungan eksternal terhadap pembelajaran organisasi pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) sektor ritel di Kota Padang ?
3. Bagaimana pengaruh pembelajaran organisasi terhadap kinerja inovasi pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) sektor ritel di Kota Padang ?
4. Bagaimana pembelajaran organisasi memediasi hubungan persepsi lingkungan eksternal terhadap kinerja inovasi di Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) sektor ritel di Kota Padang ?



1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini mempunyai tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh persepsi lingkungan eksternal terhadap kinerja inovasi di Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) sektor ritel di Kota Padang.
2. Untuk mengetahui pengaruh persepsi lingkungan eksternal terhadap pembelajaran organisasi pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) sektor ritel di Kota Padang.
3. Untuk mengetahui pengaruh pembelajaran organisasi terhadap kinerja inovasi pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) sektor ritel di Kota Padang.
4. Untuk mengetahui pembelajaran organisasi memediasi hubungan antara persepsi dari lingkungan eksternal dan kinerja inovasi di Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) sektor ritel di Kota Padang .

1.4 Manfaat Penelitian

Dari data di atas, penelitian ini dapat memberikan manfaat antara lain sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk memperkuat pengetahuan dan pemahaman terhadap lingkungan eksternal dan kemudian melakukan pembelajaran

organisasi sehingga menghasilkan kinerja inovasi yang berguna bagi UMKM di dalam meningkatkan daya saing.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan bagi pemilik UMKM dalam memahami pentingnya melakukan analisa terhadap lingkungan eksternal dan melakukan inovasi dan sejauh mana pembelajaran organisasi dapat menghasilkan kinerja inovasi inovasi pada tingkat orgnisasi dapat membantu pemilik dalam memutuskan untuk melakukan inovasi pada bisnis mereka.

Dengan tujuan tersebut hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi berbagai aspek, baik itu aspek teoritis maupun aspek konseptual.

1.5. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada tiga variabel yaitu persepsi lingkungan eksternal, kinerja inovasi dan pembelajaran organisasi yang dilakukan pada beberapa UMKM yang bergerak pada sektor ritel di Kota Padang. Penelitian ini dilakukan karena melihat banyaknya UMKM di daerah ini dan terus tumbuh. Target dari penelitian ini adalah minimarket dan swalayan yang ada di Kota Padang. Dimana masing-masing toko mempunyai minimal 2 karyawan yang berkerja.

1.6. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan penelitian ini, peneliti menguraikan dalam lima bab yang terbagi dalam beberapa sub bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan

Menjelaskan hal yang menjadi latar belakang penulis, perumusan masalah, ruang lingkup penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Tinjauan Literatur

Berisikan mengenai penjelasan konsep dan teori yang menjadi dasar acuan penelitian serta penelitian-penelitian terdahulu yang berhubungan dengan pokok bahasan.

BAB III Metode Penelitian

Mencakup objek penelitian, jenis dan sumber data yang digunakan, teknik pengumpulan data dan metode analisis data yang digunakan dalam penelitian serta teknik analisis data.

BAB IV Analisis dan Pembahasan

Memuat analisis hasil penelitian mengenai masalah yang dibahas yaitu tentang pengaruh hubungan persepsi lingkungan eksternal terhadap kinerja inovasi yang dimediasi oleh pembelajaran organisasi.

BAB V Penutup

Berisi kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan, keterbatasan dari penelitian dan saran-saran untuk mengembangkan penelitian yang serupa di masa yang akan datang.

